

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada data angka yang bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, kemudian data tersebut dianalisis secara statistik. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat maupun nilai dari orang lain atau dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang kemudian digunakan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini yakni :

Variabel Tergantung : Kenakalan Remaja

Variabel Bebas : Kecerdasan Emosi

3.3 Definisi Operasional

Azwar (2017) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dari variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah suatu perilaku menyimpang atau tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja, yang bertentangan atau melanggar hukum dan norma yang ada di masyarakat. Perilaku kenakalan remaja ini dapat berupa dari hal kecil hingga tindak kriminal seperti pembunuhan, yang tidak

hanya merugikan orang lain, tetapi juga dapat merugikan diri mereka sendiri. Perilaku kenakalan remaja diukur berdasar perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain dan perilaku melanggar status. Tinggi rendahnya kenakalan remaja ditentukan berdasarkan total skor skala kenakalan remaja. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kenakalan remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja pada subyek, begitu juga sebaliknya.

3.3.2 Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah bagaimana seorang individu mampu untuk mengelola atau mengendalikan emosi yang terjadi di dalam dirinya dan mengerti cara menanggapi emosi tersebut secara tepat, sekalipun sedang berada di bawah tekanan, yang kemudian individu tersebut juga mampu untuk memotivasi dirinya sendiri serta memiliki optimisme dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat diukur dari lima aspek yakni aspek mengenali emosi diri, aspek mengelola emosi, aspek memotivasi diri sendiri, aspek mengenali emosi orang lain dan aspek membina hubungan. Tinggi rendahnya kecerdasan emosi ditentukan berdasarkan total skor skala kecerdasan emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kecerdasan emosi, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosi pada subyek, begitu juga sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Azwar (2017) mengungkapkan bahwa populasi adalah kelompok subjek yang nantinya akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sugiyono (2018) juga mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Karakteristik populasi dari penelitian ini adalah remaja berusia 15-18 tahun dan bersekolah di SMA B di Purwokerto.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pertimbangan tersebut yakni remaja yang masih menjadi siswa / siswi aktif di SMA B di Purwokerto. Pemilihan remaja baik laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini dikarenakan berdasarkan data hasil wawancara pada latar belakang, peneliti menemukan fenomena perilaku kenakalan remaja pada remaja perempuan di SMA B juga sehingga menjadi dasar bahwa kenakalan terjadi baik pada murud laki-laki maupun perempuan.

3.5 Metode Pengambilan Data

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala yang berarti menggunakan daftar pernyataan yang berisi aspek yang akan diukur, yang nantinya akan menghasilkan data kuantitatif untuk diolah. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert, yang mengukur sikap, persepsi juga pendapat seseorang mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2018).

Pernyataan dalam skala tersebut terdiri atas dua macam, yakni pernyataan yang mendukung atas objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak memihak pada objek sikap (*unfavorable*) (Azwar, 2017). Jawaban yang

diberikan di dalam skala likert juga memiliki gradasi yang sangat positif hingga yang sangat negatif yang kata-katanya dapat berupa sangat setuju; setuju; tidak setuju; sangat tidak setuju (Sugiyono, 2018). Ada pula skor untuk menjawab pernyataan yang ada dalam skala tersebut :

Tabel 3. 1 Cara Penilaian Jawaban

No.	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa penilaian yang diberikan berkisar dari angka 1 hingga 4. Untuk pernyataan *favorable*, jika jawaban SS maka skornya 4, jika jawaban S maka skornya 3, jika jawabannya TS maka skornya 2 dan jika jawaban STS maka skornya 1. Begitu pula sebaliknya, untuk pernyataan *unfavorable*, jika jawaban SS maka skornya 1, jika jawaban S maka skornya 2, jika jawaban TS skornya 3 dan jika jawaban STS maka skornya 4.

3.5.2 *Blue Print*

Skala pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala yakni, Skala Kenakalan Remaja dan Skala Kecerdasan Emosi.

a. *Blue Print* Skala Kenakalan Remaja

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kenakalan Remaja

Aspek	Indikator	Atem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Korban Fisik	a. Suka berkelahi	2		8
	b. Melakukan pemerkosaan	1	1	
	c. Melakukan pembunuhan	1	1	
	d. Perampokan	1	1	
Korban Materi	a. Melakukan perusakan	1	1	8
	b. Melakukan pencurian			
	c. Melakukan pemerasan	2	2	
Tidak Menimbulkan Korban di Pihak Orang Lain (Kenakalan Sosial)	a. Penyalahgunaan obat-obatan	1	1	8
	b. Minum minuman keras	2	2	
	c. Berhubungan seks sebelum menikah	1	1	
Melanggar Status	a. Kabur dari rumah	2	2	8
	b. Membantah perintah orang tua	1		
	c. Membolos	2	1	
Jumlah		18	14	32

b. *Blue Print* Skala Kecerdasan Emosi

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Mengenali Emosi Diri	a. Memahami dan mengenal emosinya sendiri	2	2	6
	b. Memahami penyebab dan pengaruhnya terhadap tindakan	1	1	
Mengelola Emosi	a. Mengungkapkan perasaan secara langsung	2	2	6
	b. Mengendalikan perasaan terhadap stress	1	1	
Memotivasi Diri Sendiri	a. Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain	2	2	6
	b. Memiliki sikap inisiatif	1	1	
Mengenali Emosi Orang	a. Merasakan apa yang dirasakan orang lain dan	2	2	6

Lain	mau mendengarkan keluhan kesah			
	b. Mampu menelaraskan diri dengan individu yang berbeda	1	1	
Membina Hubungan	a. Mampu memimpin dan bekerjasama di dalam team	1	1	6
	b. Mampu mengatasi perselisihan	2	2	
	Jumlah	15	15	30

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Azwar (2017) menjelaskan bahwa validitas diartikan sebagai sejauh mana kecermatan sebuah alat ukur. Alat ukur yang dikatakan memiliki validitas tinggi adalah alat ukur yang dapat menjalankan fungsi ukurnya serta dapat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat dengan tujuan pengukuran yang ada.

Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, dijelaskan pula bahwa penelitian yang valid berarti terdapat kesamaan antara data yang diperoleh dengan fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yakni sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas

Alat ukur yang baik diharuskan untuk dapat mengukur dengan benar (valid) juga dengan konsisten (reliabel). Alat ukur yang reliabel belum tentu valid,

tetapi alat ukur yang valid haruslah reliabel (Murti, 2011). Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut akan tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang dengan alat ukur yang sama (Janti, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitasnya. Janti (2014) mengungkapkan bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang baik adalah $>0,6$. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Murti (2011) bahwa makin tinggi *Alpha Cronbach*, maka makin konsisten sebuah alat ukur tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan diteliti ada tidaknya pengaruh dari kecerdasan emosi (sebagai variabel bebas) dengan kenakalan remaja (sebagai variabel tergantung). Peneliti menggunakan teknik analisa korelasi *Product Moment* dari *Pearson* untuk mencari korelasi antara dua variabel.

Korelasi *Product Moment* merupakan sebuah pengukuran parametrik yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel (Yudihartanti, 2017). Analisa nantinya akan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows*.